

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pergaulan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bersosialisasi. Pergaulan dapat membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik atau lebih buruk. Jiwa yang dimiliki oleh kaum remaja merupakan jiwa yang bergelora, masih memiliki semangat, dan pada umumnya labil. Mereka berusaha menemukan jati diri mereka. Hal ini membuat mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal yang ada di sekitar mereka. Begitupun peranan bahasa dalam komunitas remaja pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa hampir seluruh lingkup kehidupan manusia berkaitan dengan bahasa. Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan selalu mengikuti di dalam setiap kegiatan apapun. Bahkan pada waktu manusia kelihatan tidak berbicarapun, pada hakekatnya masih juga memakai bahasa, karena bahasa adalah alat yang dipakai untuk memenuhi pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, sekaligus sebagai alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa adalah dasar pertama dan paling berurat akar pada masyarakat. Oleh karena itu bahasa juga sebagai tanda yang jelas dari kepribadian, antara yang baik dan buruk, begitu juga tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, dan tanda yang jelas dari budi kemanusiaan (Samsuri 1980:4).

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa menyebabkan timbulnya kebudayaan. Sifat bahasa yang pertama, bahasa merupakan kunci yang paling menghasilkan untuk membuka ciri-ciri suatu kelompok masyarakat. Kita tidak dapat menyelidiki suatu kelompok manusia dengan baik tanpa mengetahui bahasanya. Sifat bahasa yang kedua, yaitu bahasa sebagai kegiatan sendiri, menyatakan bahasa dapat dipelajari tanpa menghubungkannya dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Wujud interaksi ini adalah dengan berkomunikasi dan manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Definisi bahasa itu sendiri adalah 'sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri' (Koentjono, 1990:2).

Remaja memang banyak menyita perhatian masyarakat umum di sekitarnya. Siapakah remaja itu sehingga mendapat tempat khusus di kalangan masyarakat umum? mereka yang tergolong sebagai remaja adalah 'pemuda-pemudi yang berusia antara 12,0-22,0 tahun yang berada pada masa 'adolensi', yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, tempat berlangsung proses pendewasaan secara fisiologis dan sosial.' Tidak hanya tingkah laku serta permasalahan di dalam dunianya yang mendapat perhatian orang, tetapi juga bahasa yang mereka pergunakan sehari-hari. Bahasa bersifat dinamis dan bersifat seperti organisme pemakainya, yaitu

manusia sebagai pemiliknya. Hal itu dapat dikaitkan dengan pemakaian bahasa oleh para remaja.

Bahasa Indonesia mengenal dua bentuk bahasa yang berbeda, yaitu bentuk bahasa lisan dan bentuk bahasa tulisan, yang pada umumnya berbeda (Badudu, 1985:5). Bahasa lisan mempunyai coraknya sendiri-sendiri di setiap daerah, akibat pengaruh pemakaian bahasa setempat atau pengaruh antarindividu, misalnya segi kedudukan sosialnya. Hal itu pun tercermin dalam pemakaian bahasa oleh para remaja. Pada umumnya kelompok sosial masyarakat yang tergolong dalam kelompok usia remaja, menginginkan ciri tertentu yang membedakan mereka dari kelompok sosial lain di dalam masyarakat. Salah satu ciri yang tampak dalam kelompok remaja ini adalah pemakaian bahasa mereka. Banyak variasi bahasa yang memberi pengaruh besar bagi remaja pada umumnya. Fenomena itu muncul di kalangan remaja *Underground* di kota Bandung.

Berdasarkan konotasi perkataan atau frasa dalam bentuk pemakaian bahasa oleh remaja *underground* pasti terwujud berbagai *image* buruk dalam pikiran. Jika diterjemahkan secara terus, ia menghasilkan maksud yang sangat mudah untuk dipahami semua. Akan tetapi yang pasti konotasi bahasa yang digunakan oleh remaja *underground* di kota Bandung mungkin lebih berarti apabila diajukan kepada anak remaja modern saat ini. Secara tidak langsung, kata *underground* ini dihubungkan terus dengan musik. Tidak salah jika mengatakan sejarah musik *underground* ini mewujudkan dampak yang signifikan kepada corak pemikiran, gaya hidup dan

identitas budaya anak muda modern, khususnya pada penggunaan bahasa oleh remaja *underground* di kota Bandung.

Jika tidak terkecuali remaja modern menganggap bahasa yang digunakan merupakan salah satu wadah ekspresi jiwa yang melegakan. Jika disingkap kembali kepada skenario, *underground* pada waktu itu sangat menyedihkan karena penguasaan golongan karyawan atau buruh yang tidak punya sensitivitas kepada progresi evolusi corak hidup alternatif, golongan muda atau remaja (*George Marshall*).

Variasi bahasa yang digunakan oleh sebagian remaja *underground* merupakan sebuah fenomena bahasa yang nyata dipakai oleh sekelompok kaum remaja beriringan dengan Bahasa Indonesia. Jika penggunaannya makin meluas, tentunya akan berdampak pula pada khazanah kebahasaan Indonesia. Variasi bahasa yang digunakan oleh remaja *underground* di kota Bandung sebagian besar menggunakan serapan bahasa asing dari Inggris. Penelitian ini merupakan tataran sosiolinguistik pada Variasi bahasa dilihat dari segi pemakainya yang berkaitan erat dengan kosakata.

Munculnya variasi bahasa yang digunakan remaja *underground* di kota Bandung menjadikan sebuah fenomena kebahasaan pada pemakaian 'Bahasa Baru' dan jika penggunaan bahasa ini makin meluas (*trend*) tentunya akan berdampak pula pada perkembangan Bahasa Indonesia. Variasi bahasa yang digunakan banyak mendapat unsur serapan bahasa asing, bahasa Indonesia, bahasa sunda kasar, bahasa prokem, slang jalanan, bahasa gaul khususnya pada bahasa yang diciptakan sendiri

oleh kalangan remaja *underground* di kota Bandung. Salah satu contoh "*Fuck You! We're From Texas!*" atau "*Fuck You! We're Motley Crue!*", keduanya berasal dari Amerika. Bagaimana bahasa ini bisa sampai di kota Bandung melalui sebuah band *underground* lokal, yang merupakan bahan pembicaraan dalam merepresentasikan kondisi keseharian kita saat ini. Adapun contoh bentuk lainnya seperti, "*They are the dog's bollocks!*" istilah *bollocks* merupakan salah satu kolokialisme atau bahasa percakapan sehari-hari dalam Bahasa Inggris yang merupakan kata makian dengan pelbagai macam aplikasinya. *Bollocks* juga berarti omong kosong dan kata *Bald punk* merupakan istilah lain untuk menyebut *skinhead* (bagian dari komunitas *underground*) yang bersikap berandalan. Dari beberapa contoh istilah di atas, pencarian kosakata yang masih unik dan masih orisinal serta belum ada yang meneliti kasus ini maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kelompok *underground* ini dari segi penggunaan bahasanya. Peneliti mengajukan penelitian yang berjudul variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung.

## 1.2 Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Variasi bahasa pada remaja *underground* di kota Bandung yang diikuti oleh gabungan penggunaan bahasa prokem, bahasa slang, bahasa gaul, bahasa sunda atau bahasa yang diciptakan sendiri oleh komunitas *underground*.
- 2) Penggunaan bahasa pada remaja *underground* di kota Bandung yang semakin berkembang di dalam kalangan remaja modern.
- 3) Variasi bahasa dipenuhi oleh serapan bahasa asing yang banyak diadopsi remaja *underground* di kota Bandung.
- 4) Variasi bahasa tersebut menjadi *trend* (percakapan verbal informal) pada pergaulan remaja Indonesia dalam kehidupan sehari-hari khususnya remaja *underground* di kota Bandung.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang berhubungan dengan variasi bahasa dilihat dari segi pemakaiannya dan bentuk-bentuk kosakata bahasa yang digunakan pada remaja *underground* di kota Bandung.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

- 1) Apa saja kosakata yang termasuk dalam variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung?
- 2) Apakah penggunaan bahasa remaja *underground* di kota Bandung makin meluas atau hanya dipakai dalam satu komunitas saja?
- 3) Bagaimanakah penggunaan variasi bahasa *underground* dilihat dari waktu pemakaiannya?
- 4) Bagaimanakah penggunaan variasi bahasa *underground* dilihat dari tempat pemakaiannya?

### 1.3 Tujuan

Atas dasar permasalahan yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- 1) memperoleh data yang berupa kosakata penggunaan variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung;
- 2) memperoleh data tentang luas tidaknya pemakaian atau penggunaan bahasa remaja *underground* di kota Bandung;
- 3) memperoleh data tentang waktu penggunaan variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung dilihat dari segi pemakaiannya;
- 4) memperoleh data tentang tempat penggunaan variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung dilihat dari segi pemakaiannya.

#### 1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1) Pengembangan ilmu dalam bidang linguistik khususnya kajian sociolinguistik pada variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung.
- 2) Memperoleh deskripsi pemakaian kosakata bahasa di kalangan remaja *underground* di kota Bandung.
- 3) Menambahkan sesuatu bagi pengguna bahasa pada variasi bahasa remaja *underground* di kota Bandung dengan Istilah Baru pada bahasa remaja.

#### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa yang digunakan oleh pengguna bahasa berdasarkan pemakaiannya yang beraneka ragam.
- 2) Variasi bahasa remaja adalah bentuk-bentuk bahasa yang digunakan atau diungkapkan oleh remaja (penutur) yang pemakaiannya beragam.
- 3) Variasi bahasa remaja *underground* adalah salah satu bentuk bahasa di antara beberapa variasi bahasa remaja lainnya yang digunakan oleh kalangan remaja *underground*.
- 4) *Underground* adalah salah satu komunitas remaja yang berbeda dengan remaja lainnya, berkumpul di jalanan pada malam hari dan gaya rambut serta penampilan mereka berbeda dari orang-orang sekitar.



